



## **Praktek Kewirausahaan Mandiri Mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi sebagai Upaya Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi**

**Lalu Amrullah<sup>1\*</sup>, Affan Gaffar<sup>2</sup>, Ziana Warsani<sup>3</sup>,  
Rahayu Safitri Rahman<sup>4</sup>, Soufa Malita<sup>5</sup>, Muhip Abdul Majid<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Teknologi Pangan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

<sup>6</sup>Prodi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

Lombok Timur, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [lahuamrullah@aspirasi.ac.id](mailto:lahuamrullah@aspirasi.ac.id)

### **Abstract**

*The aim of this service is to develop the entrepreneurial abilities of students at the Aspiration Institute of Technology and Health. Entrepreneurship service activities are carried out with three series of activities, namely preparation, implementation and evaluation activities. After carrying out this service activity, there was an increase in students' understanding of entrepreneurship. The measurement results show that 31% of students really understand, 63% understand and 6% don't understand. These results indicate that student entrepreneurship service activities provide benefits in increasing student understanding*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Student*

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi. Kegiatan pengabdian kewirausahaan dilaksanakan dengan tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Adapun hasil pengukuran menunjukkan sebanyak 31% mahasiswa sangat paham, 63% Paham dan 6% kurang paham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kewirausahaan mahasiswa memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan, Mahasiswa*

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi merupakan tempat transformasi ilmu (Syukron, 2017), serta merupakan tempat mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa dan merupakan aset sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Basri & Dwiningrum, 2019). Semakin maju suatu bangsa semakin banyak yang terdidik, akan tetapi tidak semua tenaga terdidik terserap oleh dunia kerja yang difasilitasi perusahaan ataupun sektor pemerintahan akibatnya banyak yang menganggur. Kondisi ini perlu dicari jalan keluarnya yaitu melalui pengembangan kewirausahaan. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja yang dimulai dari usaha/industri kecil, karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat (Hendrayanti & Fauziyanti, 2021). Staf Ahli menteri koperasi dan UKM bidang penerapan nilai dasar Koperasi mengatakan; minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah, dari 4,8 juta mahasiswa, hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha. Rendahnya minat wirausaha tersebut juga diketahui dari data di Kemendikbud yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan SLTA dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2017).

Akibatnya adalah pilihan karir menjadi pengusaha belum menjadi pilihan utama oleh banyak orang. Hal inilah yang menyebabkan pegasaha di Indonesia lambat dalam berkembang. Kenyataan ini didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan strata Universitas Top Indonesia yang jarang menerapkan kurikulum berbasis Entrepreneurship. Belum ada konsep yang jelas karena mereka hanya mencomot sana sini ilmu yang ada, bukan *Based on Practices*, yaitu: *think like a strtegic thinker and act like manager*. Sehingga menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia sejak usia dini tidak memperkenalkan kepada para siswa *Entrepreneurship concept and skill* (Basrowi, 2014).

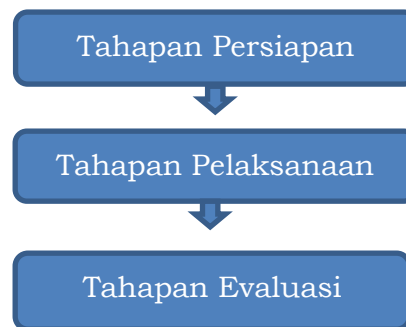
Kenyataan yang sama terjadi di perguruan tinggi. Entrepreneurship itu seharusnya menjadi tulang punggung keterampilan bagi lulusan-lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. Rata-rata di berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia ini lebih cenderung memilih jurusan yang membentuk para lulusannya ke arah yang lebih spesialis dan tidak mengintegrasikan ilmu-ilmu lain serta fokus pada satu ilmu saja seperti marketing, produksi, SDM, dan keuangan untuk diarahkan menjadi pegawai atau pencari kerja (Diawati & Mulyati, 2022). Seharusnya, Entrepreneurship haruslah menjadi mata kuliah wajib yang diutamakan dan dijadikan sebagai angker utama bagi setiap jurusan atau lulusan. Misalnya Entrepreneurship dibidang *marketing, digital preneur, technopreneur, creativepreneur* dan lain-lain. Oleh karena itu, bisa tergambarkan bahwa para lulusan atau Entrepreneur muda belum bisa menerapkan keterampilan kewirausahaan hanya karena mengandalkan salah satu spesialisasi pengetahuan yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah.

Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi atau yang disingkat ITKA sering adalah salah satu Perguruan Tinggi swasta di Lombok Timur, kampusnya berada di Suralaga, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur dan didirikan oleh Yayasan Aspirasi Indonesia. ITKA adalah institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan harapan peserta didik serta harus dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia. Harapan peserta didik tentu saja adalah memperoleh pendidikan yang bermutu dan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk bekerja dan mengembangkan potensi dirinya. Memiliki pola pembelajaran yang khas, yakni terletak pada pemberian kemampuan dan keterampilan dengan konsep *hands-on experience* kepada peserta didik, di mana penguatan kewirausahaan juga harus disesuaikan dengan prinsip tersebut. Untuk mengantarkan mahasiswanya kelak menjadi wirausahawan, pendekatan keterampilan dengan memberikan praktik bisnis menjadi filosofi dasarnya. Kesamaan suasana pendidikan vokasi pada proses pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan dikembangkan secara kondusif dan saling komplementer.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menyiapkan calon mahasiswa sebagai generasi muda mandiri yang disiapkan sikap mental dan pola pikirnya untuk diarahkan dengan pelatihan-pelatihan sehingga memiliki kemampuan mengkolaborasi kompetensi kewirausahaan dengan kompetensi dan wawasan *Information, Communication, Technology*.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Tabel 1 menjelaskan tahap dan metode pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM**

### 1. Persiapan

Tahapan persiapan dalam pengabdian masyarakat dapat mencakup beberapa kegiatan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan utama. Tahapan persiapan dalam pengabdian masyarakat dapat meliputi kegiatan seperti survei, diskusi untuk mendapatkan informasi, brainstorming, pembuatan poster sebagai bahan penyebaran informasi, dan persiapan teknologi serta metode penyampaian. Dengan demikian, tahapan persiapan dalam pengabdian masyarakat melibatkan perencanaan dan persiapan sumber daya, informasi, dan metode yang diperlukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Persiapan ini dilakukan kepada semua kelompok mahasiswa ITKA yang ikut dalam kegiatan kewirausahaan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, yang mencakup dosen dan mahasiswa, untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi: a) Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan, b) Menyusun informasi penting, c) Memberikan pemahaman tentang kegiatan kewirausahaan.

Sebelum pelaksanaan kewirausahaan dilakukan mahasiswa diberi pemahaman terlebih dahulu tentang *road map* kegiatan dari awal sampai akhir diikuti oleh semua mahasiswa kelompok kegiatan kewirausahaan Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi.

### 3. Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim dosen pembimbing pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

Dalam tahapan evaluasi ini perlu memperhatikan kebutuhan dan prioritas dalam kegiatan tersebut. Selain itu, tim pelaksana juga perlu memastikan bahwa kegiatan pengabdian sesuai dengan konteks dan budaya lokal masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti memberikan motivasi dan semangat berwirausaha kepada peserta, menyampaikan konsep dan dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta pelatihan (Purnomo, 2017). Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan wirausaha dalam upaya pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda (Noorrizki et al., 2023). Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi telah dilaksanakan selama dua, sebagaimana dokumentasi berikut.



**Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa kewirausahaan Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi ini dilaksanakan dalam 2 hari. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 4-5 Desember 2023 pada jam 14.00 sampai dengan 18.00 yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian. Acara selanjutnya adalah pembukaan lapak praktik berwirausahaan, setiap kelompok mahasiswa membuka lapak sesuai dengan jualan masing-masing dan melayani penjualan ketika ada transaksi. Hari kedua kegiatan di buka pada jam 14.00 sampai dengan 18.00 yang diawali dengan persiapan bahan bahan jualan dan service kepada customer sampai jam 18.00 dan kegiatan berakhir.

Setelah kegiatan kewirausahaan selesai dilaksanakan selanjutnya dilakukan evaluasi pengukuran kepada seluruh peserta pelatihan kewirausahaan tentang pemahaman kewirausahaan. Hasil pengukuran aspek pemahaman kewirausahaan menunjukkan bahwa sebanyak 31% mahasiswa sangat paham, 63% Paham dan 6% kurang paham. Dari hasil pengukuran tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa wirausaha ITKA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kegiatan praktik kewirausahaan.

Supaya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan sukses setidaknya ada aspek yang harus dipertimbangkan oleh seorang wirausahawan seperti waktu, jenis usaha, kemampuan wirausahawan, visi dan faktor lingkungan (Ananda & Rafida, 2016). Sementara itu, Schumpeter menjelaskan wirausaha (entrepreneur) sebagai inovator, sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu kemudian memiliki semangat dan kemauan untuk berfikir menghasilkan sesuatu (Schumpeter, 1984). Seorang entrepreneur memiliki kemampuan untuk mencari terobosan komposisi baru yang merupakan penggabungan dari 5 (lima) hal, yaitu pengenalan baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber penyediaan bahan mentah baru serta organisasi industri baru (Al Idrus, 2017).

Menurut Mc Clelland karakter seorang wirausahawan memiliki beberapa sikap antara lain sebagai berikut dalam (Rusdiana, 2018) dideutkan: 1) keinginan untuk berprestasi, 2) Bertanggung jawab, 3) Preferensi pada resiko menengah, 4) Optimis, 5) Rangsangan dan umpan balik, 6) Energik, 7) Orientasi masa depan, 8) Terampil mengorganisasi, dan 9) Pencapaian prestasi kerja bukan hanya mencari keuntungan semata.

Untuk menjadi seorang wirausaha maka mahasiswa perlu memiliki persepsi dan sikap sebagai seorang wirausahawan. Karakteristik seorang wirausahawan dapat terbentuk dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri dan mulai menanamkan semangat dan secara intens melatih diri (Wahyuni & Hidayati, 2017). Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini mahasiswa akan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha (Mulyani, 2017). Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini sesuai dengan tujuan sebagai Upaya Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa akan termotivasi untuk mengembangkan dirinya untuk maju dan berusaha menerapkan karakter wirausahawan dalam kesehariannya.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kewirausahaan dilaksanakan dengan tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Adapun hasil pengkuran menunjukan sebanyak 31% mahasiswa sangat paham, 63% Paham dan 6% kurang paham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kewirausahaan mahasiswa memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian kewirausahaan mahasiswa merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha mahasiswa. Sebagai upaya untuk Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi mahasiswa dalam berwirausaha maka kami menyarankan untuk dilakukan kegiatan lanjutan kepada mahasiswa serta perlu adanya dukungan kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan perlombaan atau pendanaan dari pihak terkait dengan tujuan akan memotivasi mahasiswa untuk memulai kegiatan berwirausaha.

## **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat". Praktek Kewirausahaan Mandiri Mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi sebagai Upaya Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi

Terakhir, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap Civitas academica ITKA sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Al Idrus, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan: Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2019). Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 84–91.
- Basrowi, B. (2014). Strategic Comprehensive Pendidikan Dan Keterampilan Kepemudaan Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(Basrowi), (2), 215–226.
- Diawati, P., & Mulyati, E. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan di Era Digital pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2071–2078. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1243>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2021). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di ERA Revolusi Industri 4.0. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 13(3).
- Mulyani, Y. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Entrepreneurship Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata (Studi Kasus Mahasiswa/i AMIK BSI Tasikmalaya). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2), 489990.
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204–211. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.233>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- Schumpeter, J. A. (1984). The Meaning of Rationality in the Social Sciences. *Zeitschrift Für Die Gesamte Staatswissenschaft/Journal of Institutional and Theoretical Economics*, H. 4, 577–593.
- Syukron, B. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 5(1), 51–62.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>